

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama merupakan sarana penyelenggaraan pendidikan formal bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangatlah penting. Tercapainya pemahaman peserta didik atau siswa merupakan fungsi dari adanya seorang pendidik. Dari pemahaman tersebut peserta didik diharapkan bisa menjelaskan sebagian atau seluruh materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.¹ Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi di lembaga pendidikan bukan hanya menekankan pada pertumbuhan pengetahuan semata, tapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh. Nilai keberhasilan pendidikan agama Islam diukur dengan apa yang tercetak dalam hati para siswa yaitu keimanan dan ketakwaan yang diwujudkan dalam amal perbuatan yang baik.

Siswa atau peserta didik merupakan generasi muda yang berpotensi menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Siswa yang mempelajari materi pendidikan agama islam di sekolah atau Madrasah, khususnya materi tentang shalat,

¹ Tri Novika et al., "Penerapan Data Mining Klasifikasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Matematika," *Jurnal Media Informatika Budidarma* 5, no. 1 (2021): 9.

diharapkan tidak hanya paham secara kognitif saja tetapi juga terampil dalam mempraktekkan ibadah shalat, serta aktif melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Tetapi problematika yang dijumpai sehari-hari, meskipun para siswa itu telah mendapatkan ilmu dan paham akan materi shalat, serta terampil mempraktekkananya baik secara lafal bacaan shalat maupun gerakan-gerakannya, namun masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat secara rutin. Dan bila mereka telah mampu melaksanakan shalat secara rutin, belum tentu mereka bersedia melaksanakannya secara berjamaah.²

Pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar. Pemahaman diharapkan akan bersifat kreatif, pemahaman akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya

² Nurul Wahyu Septiani, "Pengaruh Pemahaman Materi Shalat Berjamaah Terhadap Keaktifan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII MTS. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 (2017): 1-14." 2017 (2017): 1-14.

maka akan siap menerima jawaban yang pasti akan pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.³

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil pengamatan kita kepada dunia luar. Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya, rakyat telah sadar akan politik.

Kesadaran beragama adalah bagian integral dari aspek-aspek perkembangan remaja yang harus dikembangkan secara optimal, agar remaja memiliki landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama, agar remaja memperoleh kematangan sistem moral yang membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat pada aspek ritual di antaranya, melalui aktivitas sholat dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas sholat adalah bagian dari kesadaran

³ Yonanda Afriyuni Devi, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017): 53–63.

beragama remaja. Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ^ط وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ
يُحَافِظُونَ {٩٢}

Artinya: “Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat, tentu beriman kepada (Alqur’an, dan mereka selalu memelihara sholatnya”.(Q.S Al-an’am: 92).

Penguatan kesadaran sholat berjamaah bagi remaja dibutuhkan suatu perlakuan, salah satu diantaranya melalui konseling Islam.⁴ menjelaskan bahwa konseling Islami adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah dimuka bumi dan berfungsi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dan manusia serta alam semesta. Hal ini dapat dimaknai bahwa melalui konseling Islam secara klasikal dapat meningkatkan kesadaran beragama khususnya melaksanakan sholat berjamaah. Kesadaran berarti keadaan dimana seseorang mengerti, insaf dan tahu atas segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya. Secara bahasa, “kesadaran berasal

⁴ Widia Wati and Silvanetri Silvanetri, “Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa,” *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 83,

dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan. Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya. Kesadaran adalah kehendak dan kesadaran hukum. Sadar diartikan merasa, tahu, ingat keadaan sebenarnya dan ingat keadaan dirinya. Kesadaran diartikan keadaan tahu, mengerti, dan merasa misalnya tentang harga diri, kehendak hukum dan lainnya.

Kesadaran seseorang terhadap sesuatu secara bersamaan ia juga merasakan adanya perbedaan dan perlawanan dengan sesuatu itu. Tidak sama persisnya identitas manusia dengan dirinya sendiri memungkinkan ia untuk mengelola, mengolah, dan menghubungkan benda dengan dirinya sesuai maksud dan tujuan.⁵ Kesadaran beragama adalah bagian integral dari aspek-aspek perkembangan remaja yang harus dikembangkan secara optimal, agar remaja memiliki landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama, agar remaja memperoleh kematangan sistem moral yang dapat membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat pada aspek ritual

⁵ Nanang Faisol Hadi, Umar Fauzan, and Noor Malihah, “Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Kesadaran Menunaikan Sholat,” SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 7, no. 1 (2022): 110–22,

diantaranya, melalui beribadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Betapa pentingnya ibadah sholat dalam membina jiwa dan kebersihan rohani seseorang, karena ruh inilah yang memotivasi manusia untuk bertindak dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ruh dan jiwa seseorang tetap bersih dan suci serta senantiasa memelihara hubungan dengan Maha Pencipta, orang akan memiliki perasaan, berfikir, kemauan, berperilaku, dan bertindak benar baik serta suci. Dan orang yang selalu menjaga kebersihan dan kesucian rohaninya akan menjauhkan dari sifat-sifat dan perbuatan yang menyekutukan Allah SWT. Salat yang diwajibkan bagi setiap muslim secara individu ialah lima kali sehari semalam. Sebagaimana Allah telah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ {١١٠}

Artinya : “Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 110).

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yang terdiri dari imam dan makmum. Sebagai tiang

⁶ Ibid

agama, yang menjamin tegaknya agama Islam di muka bumi, ibadah shalat menjadi wasiat terakhir yang diamanatkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Agama ini akan hilang bersamaan dengan lenyapnya orang-orang yang mendirikan ibadah shalat. Pelaksanaan salat fardhu dianjurkan secara berjamaah. Salat berjamaah yaitu apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain artinya satu sebagai imam di depan dan yang satu mengikuti dibelakangnya sebagai makmum. Keutamaan dari salat berjamaah adalah pahalanya melebihi salat sendirian yaitu dua puluh tujuh derajat. Maka dari itu, mendisiplinkan salat berjamaah harus ditanamkan kedalam hati dan jiwa siswa melalui pendidikan yang dilakukan di sekolah.⁷

Keadaan serupa dapat ditemukan di SMP N 21 Kota Bengkulu. Siswa telah mendapatkan materi shalat, termasuk di dalamnya materi shalat berjamaah. Berdasarkan observasi lapangan, para siswa telah memahami materi secara kognitif, dan memiliki keterampilan secara motorik. Kegiatan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah pun menjadi kegiatan rutin mereka sehari-hari di sekolah. Akan tetapi hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan tingkat pemahaman maupun kesadaran tentang sholat berjamaah, sebagian siswa ada kalanya masih tampak bermalas-malasan,

⁷ Procedia Economics et al., *Upaya Mendisiplinkan Salat Berjamaah Bagi Siswa SD Muhammadiyah 04 Semarang, Corporate Governance (Bingley)*, vol. 10, 2020.s

terpengaruh dengan kawan untuk tidak melaksanakan sholat berjamaah, disekitar masjid juga menjadi permasalahan dikarenakan dekat sekali dengan koperasi sekolah sehingga siswa lebih suka menuju koperasi sekolah untuk jajan ketimbang sholat berjamaah dan masih menunggu perintah atau bahkan teguran dari guru untuk segera beranjak menuju masjid sekolah. Pada observasi awal ini saya sudah melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai pemahaman dan kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah ibu mengatakan “Bahwa pemahaman siswa ini berbeda-beda, sehingga membuat anak ini juga memiliki kesadaran yang berbeda-beda juga, itu yang menyebabkan kesadarannya untuk melaksanakan sholat berjamaah masih dibilang kurang”⁸ Dari hasil observasi yang telah saya lihat shalat berjamaah di SMP N 21 Kota Bengkulu ini sudah berjalan dengan kondusif, beberapa guru juga telah mencerminkan sholat berjamaah dengan baik dan tepat waktu kepada para siswa. Tapi para siswa masih sekali memiliki banyak alasan untuk tidak shalat berjamaah. Padahal kegiatan shalat berjamaah sudah menjadi kegiatan mereka setiap hari.⁹ Hal inilah yang mendorong diadakannya penelitian mengenai: **Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah Studi Kasus SMP N 21 Kota Bengkulu.**

⁸ Wawancara awal bersama guru PAI ibu Ulya Husnita

⁹ Observasi, 2 Februari 2024

B. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana tingkat pemahaman dan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah studi kasus SMP N 21 Kota Bengkulu?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah studi kasus SMP N 21 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dapat menemukan pengetahuan yang baru tentang upaya guru dalam membina siswa untuk menjalankan tugasnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa. Adanya pengetahuan tentang pentingnya shalat berjamaah di sekolah, sehingga siswa dapat membiasakan diri untuk shalat berjamaah serta membentuk kemampuan kognitif siswa.

b. Bagi guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru, memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam memotivasi siswa.

c. Bagi Sekolah. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan sekolah, khususnya pembelajaran PAI dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.